

RINGKASAN

PENDIDIKAN MORAL BANGSA DALAM SERAT DARMAWASITA

(Retno Asih Wulandari¹, Dwi Handayani¹)

Jurusan Sastra Indonesia¹ Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya
Jln. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya, 60286. Telp. 031. 5035676

Naskah-naskah lama yang berisi informasi tentang pola hidup yang baik telah dituliskan oleh nenek moyang kita dalam bentuk ajaran moral kebaikan yang patut diketahui oleh generasi muda khususnya dan masyarakat pada umumnya. Naskah-naskah tersebut sayangnya masih banyak yang ditulis dalam bahasa dan aksara daerah seperti Jawa, Sunda, Bali, Bugis dll. Dengan kenyataan seperti ini tentu saja naskah-naskah tersebut hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang saja yang memang memiliki kemampuan khusus untuk membaca dan memahami tulisan tersebut. Naskah-naskah lama yang mengandung informasi budaya masa lampau tidak akan diketahui isinya apabila tidak diteliti dan diungkap isinya.

Salah satu hasil karya sastra lama yang tertulis dalam bahasa dan aksara Jawa adalah *Serat Darmawasita* (SDW). Teks ini berisi *ajaran untuk wanita dan kehidupan*. Selain itu juga berisi tentang *lessons, mostly on character building and moral education* [pelajaran-pelajaran, terutama tentang pembangunan karakter dan pendidikan moral].

Penelitian ini bertujuan (1) menyajikan suntingan dan terjemahan teks SDW dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami, (2) mengungkapkan ajaran moral atau pesan moral pengarang yang terkandung dalam teks SDW.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi dan metode penelitian sastra. Metode penelitian filologi meliputi metode penelitian naskah dan metode suntingan teks. Metode penelitian naskah terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut: 1) penentuan sasaran penelitian, 2) inventarisasi naskah, 3) observasi penelitian, 4) transliterasi teks, 5) terjemahan teks. Penelitian ini dibatasi pada naskah-naskah yang ada di kota Surakarta dan Yogyakarta. Setelah diinventarisir dari 6 buah katalog naskah

(seperti tersebut dalam bab IV), ditemukan 3 buah teks naskah SDW yang bertulisan tangan (*manuscript*). Akan tetapi karena beberapa alasan seperti tersebut pada bab V maka ketiga naskah dan teks tersebut tidak dapat diakses. Oleh karena itu maka peneliti menggunakan teks SDW cetakan bertulisan Jawa terbitan perpustakaan Kraton Mangkunegaran Surakarta. Teks berbentuk puisi tembang ini berbahasa Jawa dan beraksara Jawa cetakan.

Metode suntingan teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode standar yaitu menerbitkan teks dengan membetulkan kesalahan kecil dan ketidakajegan berdasarkan ejaan yang berlaku (Baried, 1994: 69), dengan alasan agar dapat membantu pembaca untuk memahami teks SDW.

Metode kajian selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sastra. Dari suntingan teks SDW diadakan tinjauan struktural pragmatik yang bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetil dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek-aspek karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Dalam pendekatan struktural lebih ditekankan pada tema dan amanat yang merupakan unsur-unsur yang menonjol dan berperan dalam pembentukan makna. Tema cerita SDW adalah tentang ajaran atau nasehat tentang kebaikan atau ilmu keutamaan. Sedangkan amanat atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar tertulis secara eksplisit pada bagian awal teks yaitu pada pupuh pertama Dhandhanggula bait 1-2.

Dalam kajian pragmatik teks SDW didapatkan beberapa norma-norma sosial masyarakat yang sesuai dengan nilai budaya Jawa yang bermanfaat bagi pembaca yaitu tentang *sepi ing pamrih* dan *rame ing gawe*. Nilai-nilai budaya tersebut dapat dijadikan pegangan hidup manusia –khususnya Jawa- untuk menjalani kehidupan di dunia dengan damai, selaras dan seimbang.

Kata kunci = naskah, naskah Jawa, Cerat, Wana, SDW.

Dibiayai oleh Bagian Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
DIP Nomor: 019/XXIII/I--/2002 Tanggal 1 Januari 2002
Kontrak Nomor: 44017/JO3/PP/2006 Tanggal 2 Juni 2006
Dirbinlitabmas Dirjen Dikti, Depdiknas

SUMMARY

Old manuscripts (handwriting texts) which consist of a good life pattern have been written by our ancestors in moral education. It must be understood especially by young generation and generally by the society. Unfortunately those manuscripts are still written in local languages and scripts, such as Javanese, Sundanese, Balinese etc. In this condition the manuscripts are only read by certain people who have special ability in reading and understanding old manuscripts. Old manuscripts that contain culture information will not be known by society if no researches on them have ever been done.

One Javanese manuscript which is written in Javanese script and language is *Serat Darmawasita* (SDW). This text contains lessons for women and life. Whereas, it also consists of lessons, mostly on character building and moral education.

This research has two purposes (1) presenting a good edition and translation of the SDW text in the easier form, (2) expressing writer's message or moral teaching in this text.

This research uses Philology method that consists of manuscript research method and text edition method. There are 5 stages in this: (1) determining research objects, (2) listing the manuscripts inventory, (3) doing preliminary observation, (4) transliterating the text, (5) translating the text.

This research is only used some manuscripts that kept in museum or library in Surakarta and Yogyakarta. After doing manuscripts inventory from 6 catalogues (as mentioned in chapter IV), we only obtain 3 handwritten text of SDW in Javanese script and language. However, those three manuscripts can not be accessed because of some reasons as mentioned in chapter V. Therefore, we use a printed SDW text which was published by Mangkunegaran Palace Surakarta. This poetical text is in Javanese language and script.

The text edition method used in this research is the standard method that is published by making some corrections of inconsistency spelling based on Javanese spelling perfect system. This is done because it would make the reader easier to understand the text.

The next method used is Literature Method. From the representative text edition, we make pragmatic structural observation. Structural theory stresses on integrity of the literary work elements in obtaining the whole meanings. Structural approach purposes for digging up and explaining as orderly, carefully, detail and deeply as possible the relationship and involvement aspects of the literary work which do together to get whole meanings.

In structural approach is more stressed in theme and writer's message that are dominance and have a role for composing the meaning. The theme of SDW is about good moral lessons or advices. While, the writer's message for the readers is explicitly written by the author in the beginning of the text in first and second verse of Dhandhanggula.

In pragmatic observation of SDW text has been obtained some social norms which fits with Javanese culture values like *sepi ing pamrih* and *rame ing gawe*. Those two culture values can be conducted by human being –especially Javanese- as their way of life, so that they can live safely in the world in peace, in harmony and in balance.

